

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN LAPANGAN

#### A. Paparan Data

Sejak penulis pertama hadir untuk melaksanakan penelitian di lokasi penelitian yaitu MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung guna memperoleh data lapangan yang sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian; ternyata senantiasa memperkokoh kesadaran bahwa penulis selaku instrumen penelitian diharuskan memilih sendiri di antara sekian sumber data dengan menerapkan metode komparasi yang dimulai dari pemilihan informan yang satu ke informan berikutnya untuk mengadakan wawancara-mendalam, dari pemilihan peristiwa yang satu ke peristiwa yang berikutnya untuk mengadakan observasi-partisipan, dari pemilihan dokumen yang satu ke dokumen berikutnya untuk mengadakan observasi sekaligus telaah.

Masing-masing aktivitas tersebut diakhiri dengan pembuatan banyak “Ringkasan Data” sebagai terlampir yang diposisikan sebagai data hasil penelitian lapangan yang lazim juga dinamai dengan catatan lapangan (*field note*) sekaligus melakukan analisis data secara terus menerus seraya menerapkan pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan temuan penelitian yang kemudian dilakukan pembahasan dengan teori agar mendapatkan dukungan penjelasan yang memadai sehingga didapatkan kesimpulan yang relatif kokoh sebagai tesis yang layak dihadirkan di hadapan para pembaca. Dan dari sekian “Ringkasan Data” hasil penelitian lapangan tersebut dapat penulis sajikan paparan data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini.

1. Paparan data terkait dengan fokus penelitian yang pertama : Bagaimana peran kepala madrasah sebagai evaluator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung ?.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban Tulungagung adalah lembaga pendidikan Islam yang beralamat di Jl. Masjid 8A desa Sumberdadap kecamatan

Pucanglaban kabupaten Tulungagung. Dan MTsN ini merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementrian Agama. Jika dilihat dari lokasinya, MTsN ini berada di daerah pegunungan, dan lumayan jauh dari kota Tulungagung, jika dilihat dari google maps jaraknya sekitar 27 km arah Tenggara ibu kota Tulungagung, dan juga melewati jalan yang sedikit berliku serta naik turun setelah arah Selatan ibu kota kecamatan Ngunut. Kepala madrasah saat ini bernama bapak H. Asrori, M.PdI.

Selasa 24 Oktober 2017, penulis sudah berada di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung, dengan maksud untuk mewawancarai bapak Mahruf Muarif, M.Pd.I selaku wakil kepala bidang kurikulum sekaligus guru mata pelajaran bahasa Inggris. Ketika penulis mengajukan pertanyaan pada bapak Mahruf Muarif “seberapa penting guru harus meningkatkan kompetensi pedagogiknya?”. Kemudian bapak beliau menjelaskan bahwa: “Itu mutlak. Setiap guru harus meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Harus terus ditingkatkan agar bisa maksimal dalam menjalankan tugasnya”.<sup>1</sup>

Dari paparan data hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa untuk kompetensi pedagogik guru itu mutlak harus ditingkatkan. Kompetensi tersebut harus terus ditingkatkan seiring dengan perkembangan zaman.

Bapak Mahruf Muarif selaku wakil kepala bidang kurikulum menjelaskan usaha yang dilakukan, khususnya individu dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “bagaimana usaha yang dilakukan bapak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik?”, beliau menjelaskan bahwa:

Secara kedinasan kita menanti giliran semacam diklat, kalau secara pribadi, kita diberi kesempatan untuk mengikuti berbagai pelatihan, dan forum ilmiah di mana saja, yang kaitannya dengan meningkatkan kompetensi pedagogik. Dan juga bisa dengan penataran-penataran. Dan kalau diklat, biasa yang menentukan kemenag kabupaten, nanti kita bisa pesan semisal kalau ada diklat di Surabaya kita bisa pesan, dari kami

---

<sup>1</sup>Ringkasan Data, Kode :2/2-W/WK/24-10-2017, terlampir, hal. 148.

untuk diberi jatah ikut diklat. Dan kendalanya itu untuk diklat tidak setiap tahun dapat, bisa jadi dapat jatah untuk diklat itu lima tahun lebih, dan saya saja juga belum dapat jatah. Saya dapat, tapi hanya di tempat, maksudnya di kabupaten. Kalau yang biasanya nunggu lama itu tempatnya dibalai diklat surabaya.<sup>2</sup>

Dari paparan data hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa cara yang ditempuh khususnya oleh para guru sendiri untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya adalah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar-seminar yang sekiranya dapat menunjang untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

Kemudian bapak Mahruf Muarif menjelaskan peran kepala madrasah sebagai evaluator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik para guru. Ketika penulis mengajukan pertanyaan pada bapak Arif “bagaimana peran kepala madrasah sebagai evaluator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?”, kemudian bapak Mahruf Muarif menjelaskan bahwa:

Tugas kepala madrasah salah satunya adalah sebagai supervisor. Jadi kepala madrasah itu menilai semua bawahannya. Kepala madrasah mengawasi kinerja para guru, apakah ada yang belum maksimal dalam bekerja atau sudah maksimal. Kemudian saat rapat juga bisa, dan rapat itu diadakan, satu karena punya program, program itu dirapatkan. Yang kedua, yaitu diadakan karena muncul masalah yang berhubungan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan KBM, ketika ada ketimpangan di KBM, melalui tangan kanannya, semua waka yang ada di madrasah dimintai keterangan mengenai proses belajar mengajar. Kemudian dalam pelaksanaan rapat biasanya satu bulan sekali, dan juga kadang tergantung pemimpin, karena setiap pemimpin itu mempunyai tipe sendiri. Bahkan pernah dulu setiap minggunya itu rapat. Tapi kalau saat ini, minimal satu bulan sekali.<sup>3</sup>

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Mahruf Muarif selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum dapat diketahui, bahwa peran kepala madrasah sebagai evaluator untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru itu dengan melakukan supervisi, yaitu kepala madrasah mengawasi serta menilai kinerja para guru. Dan juga dapat diketahui bahwa waktu mengevaluasi itu juga

---

<sup>2</sup>Ringkasan Data, Kode :3/2-W/WK/24-10-2017, terlampir, hal. 149.

<sup>3</sup>Ringkasan Data, Kode :5/2-W/WK/24-10-2017, terlampir, hal. 151.

bisa dilakukan saat rapat. Saat rapat semua wakil kepala madrasah dimintai laporan mengenai proses belajar mengajar.

Lebih lanjut, bapak Mahruf Muarif menjelaskan mengenai peran kepala madrasah sebagai evaluator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru seperti pertanyaan yang penulis ajukan “bagaimana cara kepala madrasah menjalankan supervisinya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?”, beliau menjawab dengan tenang bahwa:

Kepala sekolah mengawasi kinerja para guru, apakah ada yang belum maksimal dalam bekerjanya atau sudah maksimal. kadang juga kepala madrasah melakukannya dengan mengawasi dari kejauhan dan juga kadang berkeliling kelas untuk melihat proses belajar yang dilakkan oleh para guru. Kadang juga kepala madrasah melihatnya dari kejauhan tanpa sepengetahuan para guru.<sup>4</sup>

Dari paparan data hasil wawancara tersebut dapat diketahui, kepala madrasah melakukannya dengan mengawasi kinerja para guru, dan juga berkeliling kelas untuk mengawasi bagaimana guru mengajar.

Kemudian bapak Mahruf Muarif menjelaskan mengenai peran kepala madrasah sebagai evaluator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru seperti pertanyaan yang penulis ajukan “apa tindakan lanjut yang dilakukan oleh kepala madrasah setelah beliau melakukan pengawasan tersebut pak?”, beliau menjawab, bahwa :

Yaitu apabila kepala madrasah menemukan guru yang dalam mengajarnya tidak sesuai atau belum maksimal, kepala madrasah akan mengundang guru ke ruangnya untuk diberi arahan atau bimbingan. Kadang juga kepala madrasah langsung menegur guru tersebut untuk memberi arahan kalau mengajar itu lebih baik seperti ini. Tetapi kalau ini dilakukan sesuai guru tersebut selesai mengajar. Dengan hal tersebut diharapkan guru dapat mengajar siswanya dengan baik.<sup>5</sup>

Bapak Arif juga menjelaskan lebih lanjut peningkatan kompetensi pedagogik guru dengan usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah tersebut. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “dengan adanya supervisi dari

---

<sup>4</sup>Ringkasan Data, Kode :6/2-W/WK/24-10-2017, terlampir, hal. 152.

<sup>5</sup>Ringkasan Data, Kode :7/2-W/WK/24-10-2017, terlampir, hal. 152.

kepala madrasah, bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik guru menurut bapak?”, dengan senang hati beliau menjawab, “Dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah di madrasah ini para guru semakin terawasi dan diperhatikan, dengan hal tersebut membuat guru menjadi lebih giat dalam mendidik, khususnya guru lebih giat dalam melakukan proses pembelajaran dengan baik dan benar”.<sup>6</sup>

Dari paparan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, tindak lanjut yang dilakukan kepala madrasah adalah kepala madrasah akan memberi bimbingan apabila ada guru yang belum maksimal dalam mengajar. Yaitu dengan cara kepala madrasah akan memanggil guru tersebut ke ruangnya untuk diberi bimbingan. Dengan adanya supervisi dari kepala madrasah menjadikan guru lebih giat dalam melakukan proses pembelajaran dengan baik dan benar.

Hal ini senada dengan wawancara peneliti dengan ibu Shohifah selaku guru mata pelajaran fiqih. Beliau merupakan guru pamong bagi penulis yang tengah menempuh mata kuliah PPL. Ketika penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau “bagaimana peran kepala madrasah sebagai evaluator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?”, beliau menjelaskan bahwa :

Yang dilakukan kepala madrasah sebagai evaluator itu biasanya kepala sekolah melakukan supervisi mas, kepala madrasah mengawasi para guru. Dan juga biasa dilakukan saat rapat. Akan tetapi kalau rapat kan dilakukan dengan cara menyeluruh, kalau evaluasi masing-masing guru itu dengan melakukan supervisi. Kalau rapat itu tidak hanya guru saja, tetapi para staf karyawan juga, secara keseluruhan.<sup>7</sup>

Dari paparan data di atas dapat diketahui, bahwa dalam menjalankan perannya sebagai evaluator kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru itu dilakukan dengan cara supervisi, yaitu kepala sekolah mengawasi para guru.

Selain itu bapak Mulyono, S.Pd selaku guru bahasa Inggris juga menjelaskan bahwa kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan

---

<sup>6</sup>Ringkasan Data, Kode :63/10-W/WK/08-12-2017, terlampir, hal. 199.

<sup>7</sup>Ringkasan Data, Kode :12/3-W/GF/01-11-2017, terlampir, hal. 156.

kompetensi pedagogik guru itu dengan melakukan supervisi. Ketika penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau “bagaimana peran kepala madrasah sebagai evaluator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban ?”, dengan senang hati beliau menjelaskan bahwa :

Biasanya kepala madrasah dalam mengevaluasi itu melakukan monitoring kepada guru, istilahnya bisa dikatakan supervisi. Hal ini dapat dilakukan kepala madrasah secara langsung dan tidak langsung. Kalau secara langsung itu biasanya kepala madrasah menghampiri di kelas-kelas melihat bagaimana para guru itu menjalankan tugasnya. Sedangkan kalau secara tidak langsung itu kepala madrasah biasanya hanya duduk-duduk di depan dan melihat dari kejauhan bagaimana proses guru mengajar di kelas sana.<sup>8</sup>

Bapak Mulyono juga menjelaskan peningkatan kompetensi pedagogik beliau dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “dengan adanya supervisi dari kepala madrasah, bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik bapak sendiri?”, dengan senang hati beliau menjawab, “Ya dengan adanya supervisi dari kepala madrasah saya merasa diawasi mas, saya diperhatikan, dipantau. Dengan adanya hal tersebut kan secara otomatis saya harus meningkatkan kerja saya sebagai pendidik. Salah lebih giat untuk melakukan proses pelaksanaan pembelajaran di kelas”.<sup>9</sup>

Dari paparan data di atas dapat diketahui, bahwa kepala madrasah sebagai evaluator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik adalah dengan melakukan supervisi. Yaitu dengan memonitoring atau mengawasi kinerja para guru saat mengajar. Caranya yaitu bisa dengan mengawasi langsung dan tidak secara langsung. Dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah menjadikan beliau lebih diat dalam melakukan proses pembelajaran di kelas.

Hal ini juga senada dengan yang dijelaskan oleh bapak Suyoko, selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Ketika diwawancarai penulis dengan

---

<sup>8</sup>Ringkasan Data, Kode :42/8-W/GBI/15-11-2017, terlampir, hal. 182.

<sup>9</sup>Ringkasan Data, Kode :68/11-W/GBI/07-12-2017, terlampir, hal 203.

pertanyaan “bagaimana peran kepala madrasah sebagai evaluator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban ?”, beliau menjelaskan : “Kalau kepala madrasah dalam mengavaluasi guru itu biasanya memakai supervisi. Yaitu dengan mengawasi atau menilai kinerja para guru. Serta mengatur kinerja para guru”.<sup>10</sup>

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Suyoko tersebut dapat difahami bahwa usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai evaluator adalah dengan melakukan supervisi.

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Sunoto, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “bagaimana peran kepala madrasah sebagai evaluator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban ?”, beliau dengan senang hati menjelaskan : “Biasanya kepala madrasah dalam hal ini melakukan supervisi, yaitu kepala madrasah mengawasi guru-guru”.<sup>11</sup> Dan beliau menjelaskan peningkatan kompetensi beliau selama kepala madrasah melakukan supervisi. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “dengan adanya supervisi dari kepala madrasah, bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik bapak sendiri?”, dengan senang hati beliau menjawab, “Dengna dilakukannya supervisi oleh kepala madrasah, saya menjadi merasa diawasi dan diperhatikan. Saya bisa lebih giat dalam melakukan proses pembelajaran dengan baik”.<sup>12</sup>

Selain dengan supervisi, peran kepala madrasah sebagai evaluator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru bisa dilakukan dengan penilaian kinerja guru (PKG) setiap tahunnya, hal ini seperti yang dijelaskan oleh bapak H. Asrori, M.PdI selaku kepala MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung. Sambil memperlihatkan rincian kompetensi pedagogik sebagai teramaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, penulis mewawancarai beliau dengan

---

<sup>10</sup>Ringkasan Data, Kode :25/5-W/WKS/04-11-2017, terlampir, hal. 167.

<sup>11</sup>Ringkasan Data, Kode :31/6-W/GF/14-11-2017, terlampir, hal. 172.

<sup>12</sup>Ringkasan Data, Kode :57/10-W/GF/08-12-2017, terlampir, hal. 195.

pertanyaan “unsur apa saja yang dievaluasi oleh bapak terhadap 10 macam kompetensi inti tersebut agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru ?” beliau menjawab:

Dari unsur-unsur ini hampir sepenuhnya kita evaluasi mas, misalkan ini, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, hal itu kita evaluasi apakah para guru sudah benar-benar menguasai teori belajar dan menguasai prinsip-prinsip pembelajaran atau belum. Hal ini bisa dilihat dari RPP para guru. Kemudian lagi ini, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, hal ini guru dituntut untuk menguasai bidang teknologi, misalkan saja komputer dan LCD.<sup>13</sup>

Beliau juga menjelaskan cara mengevaluasi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Penulis bertanya “bagaimana usaha yang dilakukan bapak sebagai evaluator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung ?”, dengan senang hati beliau menjelaskan :

Untuk mengevaluasi itukan setiap tahun ada penilaian kinerja guru (PKG), untuk ini yang menilai bukan dari personal saya saja, nanti kalau dari saya saja kan berbeda. Yang menilai itu tim atau guru yang pangkatnya lebih tinggi, biasanya guru yang pangkatnya lebih tinggi itu menjadi pembimbing sekaligus evaluator. Kemudian untuk koordinator utamanya tetap kepala madrasah. Setelah dievaluasi oleh tim atau guru yang pangkatnya lebih tinggi nanti terakhir kepala madrasah baru memberikan kebijakan.<sup>14</sup>

Kemudian bapak kepala madrasah juga menjelaskan bagaimana menganalisis hasil dari penilaian kinerja guru tersebut. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “bagaimana analisis bapak ketika mendapatkan nilai dari penilaian yang bapak lakukan setiap tahun itu ?” beliau menjelaskan:

Dalam hal ini saya dibantu oleh guru yang memiliki jabatan lebih tinggi, yaitu waka kurikulum dan waka kesiswaan. Hasil penilaian itu kita amati, kita evaluasi siapa yang belum memenuhi kriteria dalam kompetensi yang harus dipenuhi, kemudian yang belum memenuhi kriteria tersebut kita bisa melakukan bimbingan atau kedepannya kita mengadakan pelatihan-

---

<sup>13</sup>Ringkasan Data, Kode :46/9-W/KM/25-11-2017, terlampir, hal. 186.

<sup>14</sup>Ringkasan Data, Kode :15/3-W/KM/01-11-2017, terlampir, hal. 159.

pelatihan yang mana pelatihan tersebut dapat meningkatkan kompetensi guru tersebut.<sup>15</sup>

Lebih lanjut bapak kepala madrasah juga menjelaskan peningkatan kompetensi pedagogik para guru dengan adanya penilaian kinerja guru yang beliau lakukan. Saat itu, tepatnya hari Jum'at tanggal 15 Desember 2017 penulis berada di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung. Sekitar pukul 08.30 penulis melakukan wawancara dengan bapak Asrori M.Pd selaku kepala madrasah, berada di ruangan beliau. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “dengan adanya penilaian kinerja guru yang dilakukan oleh bapak, bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik para guru menurut penglihatan bapak? Beliau menjawab “Dengan adanya penilaian tersebut guru pasti akan meningkatkan kinerjanya, bukan berarti guru mengejar kenaikan pangkat tersebut. Hal ini dilakukan agar guru lebih bisa giat dalam menjalankan tugasnya”.<sup>16</sup> Beliau juga menjelaskan kompetensi pedagogik apa saja yang meningkat dengan adanya penilaian kinerja guru tersebut. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “kompetensi pedagogik apa saja yang meningkat dengan adanya penilaian kinerja guru yang bapak lakukan? Dengan senang hati beliau menjawab “Iya mulai dari giat dalam mendidik peserta didiknya mas, dapat menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan rancangan pembelajaran”.<sup>17</sup>

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah tersebut dapat diketahui, bahwa untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, sebagai evaluator usaha yang dilakukannya yaitu dengan menilai kinerja guru, dan hal ini dibantu oleh wakil kepala bidang, atau guru yang pangkatnya lebih tinggi. Hal ini dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu mulai dari melakukan pembelajaran yang mendidik, dapat menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, serta melakukan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran tersebut.

---

<sup>15</sup>Ringkasan Data, Kode :53/9-W/KM/25-11-2017, terlampir, hal. 192

<sup>16</sup>Ringkasan Data, Kode :76/12-W/KM/15-12-2017, terlampir, hal. 209

<sup>17</sup>Ringkasan Data, Kode :77/12-W/KM/15-12-2017, terlampir, hal. 209

Dalam hal ini senada dengan yang disampaikan oleh bapak Ghufron, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran bahasa Jawa dan bimbingan konseling (BK). Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “bagaimana peran kepala madrasah sebagai evaluator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban?”, beliau dengan senang hati menjelaskan : “Kalau mengevaluasi biasanya itu kepala madrasah mengadakan penilaian kinerja guru ahir tahun pelajaran, yaitu penilaian kinerja guru. Dalam penilaian ini biasanya bekerjasama dengan para waka”.<sup>18</sup>

Dari paparan data hasil wawancara tersebut dapat diketahui, bahwa selain melakukan supervisi, kepala sekolah sebagai evaluator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru itu juga melakukan penilain kinerja guru, dan ini biasanya dilakukan setiap tahun yang dibantu oleh para guru yang memiliki jabatan lebih tinggi.

Dan juga hal ini senada dengan yang dipaparkan oleh oleh bapak Mahruf Muarif selaku wakil ketua bidang kurikulum. Bapak Mahruf Muarif menjelaskan mengenai peran kepala madrasah sebagai evaluator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru seperti pertanyaan yang penululis ajukan “bagaimana peran kepala madrasah sebagai evaluator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?”, kemudian bapak Mahruf Muarif menjelaskan bahwa : “Kan setiap tahun itu ada penilaian kinerja guru yang berkelanjutan, jadi setiap tahun. Jika nilainya itu tidak memenuhi kriteria berarti kan tidak bisa naik pangkat, dan jabatannya tidak naik juga. Jadi setiap tahun bapak ibu guru itu dituntut untuk meningkatkan kompetensinya”.<sup>19</sup> Bapak Arif juga menjelaskan peningkatan kompetensi pedagogik guru dengan adanya penilaian kinerja guru yang dilakukan oleh kepala madrasah. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “dengan adanya penilaian kinerja guru dari kepala madrasah, bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik guru menurut bapak?”, dengan senang hati beliau menjawab “Dengan adanya penilaian kinerja guru guru akan merasa bahwa setiap

---

<sup>18</sup>Ringkasan Data, Kode :36/6-W/GBJ&GBK/14-11-2017, terlampir, hal. 177.

<sup>19</sup>Ringkasan Data, Kode :9/2-W/WK/24-10-2017, terlampir, hal. 154.

kinerjanya itu selalu diukur dan dinilai, jadi dari hal ini pasti guru akan selalu meningkatkan kompetensinya, khususnya kompetensi pedagogiknya. Hal ini guru akan lebih meningkatkan dalam proses mendidik peserta didiknya, dalam melaksanakan pembelajarannya”.<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Arif dapat difahami bahwa dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru kepala madrasah melakukan penilaian kinerja guru. Dalam hal ini menjadikan guru lebih meningkatkan dalam proses mendidik peserta didiknya. Guru dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas.

Selanjutnya sebagai evaluator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung kepala sekolah tidak hanya melakukan supervisi dan penilaian kinerja guru. Akan tetapi beliau juga melakukannya saat rapat. Dalam hal ini juga disampaikan oleh kepala madrasah saat penulis mewawancarai beliau. Saat itu penulis berada di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung pada hari Rabu 01 November 2017, sekitar pukul 08.45 WIB tepatnya di ruangan kepala madrasah. Bapak kepala madrasah menjelaskan usaha dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru selain dengan penilain, penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau “sebagai evaluator, selain melakukan penilain pada guru apa yang bapak lakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?”, beliau menjelaskan bahwa:

Selain penilaian yaitu dengan cara mengadakan evaluasi bersama saat rapat. Akan tetapi kalau dengan rapat kan secara sampling, ketika rapat dalam mengevaluasi itu tidak boleh menunjuk perorangan. Selain itu jika ada guru yang bermasalah kita panggil guru tersebut ke ruang kepala madrasah untuk kita beri arahan, kita adakan wawancara, dan kita adakan evaluasi. Apa permasalahannya dan apa yang dibutuhkannya.<sup>21</sup>

Bapak kepala madrasah juga menjelaskan waktu yang digunakan untuk rapat. Ketika penulis mewawancarai beliau dengan pertanyaan “kapan bapak melakukan rapat tersebut pak?”, beliau menjelaskan, “Biasanya saya

---

<sup>20</sup>Ringkasan Data, Kode :64/10-W/WK/08-12-2017, terlampir, hal. 200.

<sup>21</sup>Ringkasan Data, Kode :16/3-W/KM/01-11-2017, terlampir, hal. 160.

mengadakan rapat itu ketika ada permasalahan yang sekiranya perlu kita bahas bersama-sama. Dan juga biasanya itu saya melakukan rapat itu ketika akhir tahun pelajaran atau akhir semester”.<sup>22</sup> Kemudian kepala madrasah menjelaskan suasana saat rapat evaluasi. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “bagaimana suasana saat rapat dalam mengevaluasi guru pak?” beliau menjawab:

Saat rapat itu, seperti kemarin, seminggu yang lalu kita mengadakan rapat. Guru disuruh berkumpul semua, kemudian kita menyampaikan keperluan apa yang perlu dibahas dalam melakukan rapat. Misalkan evaluasi, kita mengevaluasi apa kendala atau masalah dalam mengajar. Nanti di situ para guru menyampaikan apakah ada yang memiliki masalah atau apakah ada yang dibutuhkan untuk menunjang dalam proses pembelajaran. Jika masalah tersebut bisa dibahas dan diselesaikan saat rapat ya kita selesaikan bersama-sama. Tetapi kalau tidak dapat kita selesaikan, misalkan memenuhi sarana untuk menunjang dalam pembelajaran ya kita agendakan akan memenuhinya.<sup>23</sup>

Beliau juga menjelaskan tindak lanjut yang beliau lakukan setelah rapat evaluasi. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “kemudian apa yang dilakukan oleh bapak setelah mengevaluasi dari hasil rapat tersebut pak ?” beliau menjawab: “Kemudian setelah rapat itu kan kita mendapat catatan atau kesimpulan, nah nanti kita berusaha memenuhi apa yang dibutuhkan oleh para guru yang hal itu bisa menunjang dalam proses pembelajaran. Misalkan ada guru yang belum mengerti tentang K13, nanti kita akan adakan *workshop* untuk membahas tentang K13, selain itu kita akan memenuhi LCD apabila guru membutuhkan LCD.”<sup>24</sup> Lebih lanjut beliau juga menjelaskan peningkatan kompetensi pedagogik guru dengan adanya evaluasi saat rapat yang dilakukan oleh kepala madrasah. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “dengan adanya evaluasi saat rapat yang dilakukan oleh bapak, bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik para guru menurut pandangan bapak? Beliau menjawab “Dengan evaluasi yang kita lakukan, alhamdulillah di sini guru dapat memecahkan atau setidaknya mempunyai solusi dalam menyelesaikan masalah-

---

<sup>22</sup>Ringkasan Data, Kode :56/9-W/KM/25-11-2017, terlampir, hal. 149.

<sup>23</sup>Ringkasan Data, Kode :47/9-W/KM/25-11-2017, terlampir, hal. 187.

<sup>24</sup>Ringkasan Data, Kode :48/9-W/KM/25-11-2017, terlampir, hal. 188.

masalah dalam pembelajaran. Yaitu guru lebih mengerti karakter siswanya, guru lebih memahami potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu”.<sup>25</sup>

Dari paparan data hasil wawancara tersebut dapat diketahui, bahwa selain dengan supervisi dan penilaian kinerja guru, dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan dengan evaluasi saat rapat. Ketika rapat para wakil kepala atau para guru dimintai laporan hasil kerjanya. Hal ini membuat guru lebih memahami siswanya dan memahami potensi peserta didik.

Hal ini senada dengan yang jelaskan oleh ibu Shohifah selaku guru mata pelajaran fiqih. Saat itu penulis berada di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung pada hari Rabu 01 November 2017, sekitar pukul 08.20 WIB tepatnya di depan kelas VIII exelen. Bu Shohifah selaku guru mata pelajaran Fiqih menjelaskan mengenai peran kepala sekolah sebagai evaluator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “bagaimana peran kepala madrasah sebagai evaluator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?”, beliau menjelaskan bahwa:

Yang dilakukan kepala madrasah sebagai evaluator itu biasanya kepala sekolah melakukan supervisi mas, kepala sekolah mengawasi para guru. Dan juga bisa dilakukan saat rapat. Akan tetapi kalau rapat kan dilakukan dengan cara menyeluruh, kalau evaluasi masing-masing guru itu dengan melakukan supervisi. Kalau rapat itu tidak hanya guru saja, tetapi para stafnya juga, secara keseluruhan.<sup>26</sup>

Dari paparan data hasil wawancara dengan ibu Shohifah tersebut dapat difahami bahwa, kepala sekolah dalam mengevaluasi itu juga dilakukan saat rapat.

Hal ini juga senada dengan yang dijelaskan oleh bapak Mahruf Muarif selaku wakil kepala bidang kurikulum. Penulis berada di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung tepatnya di ruangan osis bersama dengan bapak Mahruf Muarif selaku wakil ketua bidang kurikulum pada hari Selasa tanggal 24 Oktober 2017 sekitar pukul 07-10. Bapak arif menjelaskan mengenai peran kepala madrasah sebagai evaluator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru

---

<sup>25</sup>Ringkasan Data, Kode :78/12-W/KM/15-12-2017, terlampir, hal. 210.

<sup>26</sup>Ringkasan Data, Kode :12/3-W/GF/01-11-2017, terlampir, hal.. 156-157.

seperti pertanyaan yang penulis ajukan “bagaimana peran kepala sekolah sebagai evaluator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?”, kemudian bapak Mahruf Muarif menjelaskan bahwa:

Tugas kepala sekolah salah satunya adalah sebagai supervisor. Jadi kepala sekolah itu menilai semua bawahannya. Kepala sekolah mengawasi kinerja para guru, apakah ada yang belum maksimal dalam bekerjanya atau sudah maksimal. kemudian saat rapat juga bisa, dan rapat itu diadakan, satu karena punya program, program itu dirapatkan. Yang kedua, yaitu diadakan karena muncul ada masalah, masah yang berhubungan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan KBM, ketika ini ada ketimpangan di KBM, melalui tangan kanannya, semua waka yang ada dimadrasah dimintai keterangan dari proses belajar mengajar. Kemudian dalam pelaksanaan rapat biasanya satu bulan sekali, dan juga kadang tergantung pemimpinya, karena setiap pemimpin itu mempunyai tipe sendiri. Bahkan pernah dulu setiap minggunya itu rapat. Tapi kalau saat ini, minimal satu bulan sekali.<sup>27</sup>

Beliau juga menjelaskan peningkatan kompetensi pedagogik guru ketika diadakannya evaluasi saat rapat. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “dengan dilakukannya evaluasi saat rapat oleh kepala madrasah, bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik guru menurut bapak?”, dengan senang hati beliau menjawab, “Dengan adanya rapat kan masalah dapat diketahui dan dapat sekaligus di selesaikan apabila masalah tersebut mampu diselesaikan. Dengan hal tersebut guru bisa lebih mengerti permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan cara-cara untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dan guru akan lebih memahami peserta didiknya”.<sup>28</sup>

Dari paparan data hasil wawancara tersebut dapat difahami, bahwa dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sebagai evaluator kepala sekolah melakukannya pada saat rapat. Saat rapat semua waka dimintai laporan dari selama proses belajar mengajar. Kemudian guru akan lebih memahami kondisi peserta didiknya. Dengan adanya evaluasi saat rapat dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru, guru bisa mengerti permasalahan-permasalahan yang

---

<sup>27</sup>Ringkasan Data, Kode :5/2-W/WK/24-10-2017, terlampir, hal. 151.

<sup>28</sup>Ringkasan Data, Kode :65/10-W/WK/08-12-2017, terlampir, hal. 201.

dihadapinya saat mendidik muridnya, khususnya guru akan dalam lebih memahami peserta didiknya.

Hal ini juga senada dengan yang dijelaskan oleh bapak Suyoko selaku wakil kepala bidang kesiswaan dan juga guru mata pelajaran IPA. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “selain dengan supervisi apa lagi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?”, beliau menjelaskan:

Biasanya pada saat rapat. Pada saat rapat kepala sekolah menanya, evaluasi dimulai dari wali kelas, wali kelas dimintai laporan-laporan kegiatan selama satu bulan. Misalkan saya, saya sebagai wakil kepala bidang siswa, saya mempunyai program kerja apa dan sampai dengan bulan ini sudah berjalan seberapa.<sup>29</sup>

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Suyoko dapat difahami, bahwa selain melakukan supervisi dan penilaian kinerja guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, kepala madrasah juga melakukan evaluasi saat rapat.

Hal ini juga sama dengan yang dijelaskan oleh bapak Mulyono selaku guru Bahasa Inggris. Pada hari Rabu 15 November 2017, ketika penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau “bagaimana peran kepala madrasah sebagai evaluator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru selain supervisi pak?”, dengan senang hati beliau menjelaskan bahwa: “Selain melakukan supervisi apa ya, yaitu biasanya saat rapat diadakan evaluasi. Akan tetapi kalau rapat kan itu sifatnya umum. Kepala sekolah tidak mungkin langsung menunjuk guru ini dan guru itu. Tetapi kepala sekolah itu untuk mengevaluasinya itu secara umum”.<sup>30</sup> Beliau juga menjelaskan peningkatan kompetensi pedagogik beliau ketika diadakannya evaluasi saat rapat. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “dengan adanya evaluasi saat rapat dari kepala madrasah, bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik bapak sendiri?”, dengan senang hati beliau menjawab, “Dengan adanya evaluasi saat rapat saya menjadi tahu cara-cara menyelesaikan

---

<sup>29</sup>Ringkasan Data, Kode :26/5-W/WKS/04-11-2017, terlampir, hal. 168.

<sup>30</sup>Ringkasan Data, Kode :43/8-W/GBI/15-11-2017, terlampir, hal. 183.

permasalahan dalam proses pembelajaran mas, dan hal ini menjadikan saya lebih memahami peserta didik, dan perkembangan peserta didik”.<sup>31</sup>

Dari paparan data hasil wawancara tersebut dapat difahami, bahwa kepala sekolah sebagai evaluator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan dengan mengevaluasi saat rapat. Akan tetapi saat rapat itu mengevaluasi secara umum. Tidak bisa langsung menunjuk guru ini dan itu. Dengan adanya evaluasi saat rapat dapat meningkatkan kompetensi beliau, khususnya kompetensi pedagogik, yaitu lebih memahami perkembangan peserta didik dan apa yang diharapkan oleh peserta didik.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh bapak Sunoto selaku guru mata pelajaran fiqih. Pada Selasa tanggal 14 November 2017, ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “apa yang dilakukan kepala madrasah sebagai evaluator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru selain melakukan supervisi?”, beliau menjelaskan:

Selain supervisi ya pada saat rapat itu kepala madrasah melakukan evaluasi. Tetapi kalau rapat itu sifatnya umum, sedangkan kalau supervisi itu sifatnya bisa individu. Seperti besok itu kan ada agenda semesteran, maka nanti akan diadakan rapat. Nanti biasanya akan membahas bagaimana rencana semesterannya atau evaluasi.<sup>32</sup>

Beliau juga menjelaskan peningkatan kompetensi pedagogik beliau ketika kepala madrasah melakukan evaluasi saat rapat. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “dengan adanya evaluasi saat rapat dari kepala madrasah, bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik bapak sendiri?, dengan senang hati beliau menjawab, “Dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah, saya dapat memahami masalah-masalah dalam pembelajaran. Khususnya dapat memahami peserta didik, misalkan kecerdasan peserta didik, dan perkembangan peserta didik”.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>Ringkasan Data, Kode :69/11-W/GBI/07-12-2017, terlampir, hal. 204.

<sup>32</sup>Ringkasan Data, Kode :32/6-W/GF/14-11-2017, terlampir, hal. 173.

<sup>33</sup>Ringkasan Data, Kode :58/10-W/GF/08-12-2017, terlampir, hal. 195.

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Sunoto selaku guru mata pelajaran fiqih dapat diketahui, bahwa kepala sekolah juga mengevaluasi para guru saat diakannya rapat, dengan mengevaluasi para guru saat rapat secara tidak langsung hal ini juga akan meningkatkan kompetensi pedagogik para guru di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung. Dan guru akan lebih memahami keadaan peserta didiknya. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dapat meningkatkan kompetensi beliau, yaitu bisa lebih mengerti solusi yang bisa menyelesaikan permasalahannya, dan lebih memahami peserta didiknya.

Kemudian, dari paparan data lapangan secara keseluruhan yang terkait dengan fokus penelitian pertama mengenai peran kepala madrasah sebagai evaluator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, dapat dipahami bahwa peran kepala madrasah sebagai evaluator direalisasikan melalui (a) agenda supervisi, (b) agenda rapat evaluasi kinerja guru, (c) agenda penilaian kinerja guru di akhir tahun pelajaran. Ketiga agenda perealisasiian peran kepala madrasah sebagai evaluator itu berimplikasi secara positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru yang ditunjukkan melalui fenomena (a) guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam penyusunan RPP, (b) guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam mengelola pembelajaran, (c) guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam memahami karekter masing-masing siswa, (d) guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam memahami potensi masing-masing siswa untuk dikembangkan lebih lanjut, (e) guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam memahami problematika pembelajaran dari sudut gejala dan penyebab, (f) guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menyiapkan secara cepat lagi tepat alternatif solusi atas setiap problem pembelajaran.

2. Paparan data terkait dengan fokus penelitian yang kedua : Bagaimana peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung ?.

Ibu Shohifah adalah guru mata pelajaran Fiqih. Ketika penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau “bagaimana peran kepala madrasah sebagai edukator

dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru ?”, beliau menjelaskan bahwa: “Kepala sekolah sebagai edukator atau pendidik itu biasanya kepala sekolah memberi contoh dan memberi teladan yang baik bagi para guru yang lain. Dengan menjadi teladan yang baik maka guru pun juga akan dapat meniru apa yang dicontohkan oleh kepala madrasah tersebut”.<sup>34</sup>

Dari paparan data hasil wawancara dengan ibu Shohifah selaku guru mata pelajaran fiqih dapat dipahami, bahwa kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru itu dapat dilakukan dengan cara memberi teladan dan contoh yang baik bagi para guru di madrasah tersebut. Dengan memberi contoh yang baik, maka para gurupun akan menirukan apa yang telah dicontohkan oleh kepala madrasah.

Hal ini juga senada dengan yang dipaparkan oleh bapak Asrori selaku kepala madrasah. Pada hari Rabu 01 November 2017, ketika penulis mewawancarai beliau dengan bertanya “bagaimana peran bapak sebagai edukator atau pendidik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung ?”, dengan senang hati beliau menjelaskan: “...sebagai pendidik itu saya memberikan contoh yang baik bagi para guru”.<sup>35</sup>

Kepala madrasah juga menjelaskan cara beliau memberi contoh para guru. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “bagaimana cara bapak dalam memberi contoh para guru pak ?”, beliau menjawab: “Ya misalkan dengan datang tepat waktu mas, kita memberi contoh para guru untuk disiplin. Kemudian juga kan saya mendapat jam mengajar, saat itu kita juga bisa memberi contoh para guru untuk masuk kelas tepat waktu”.<sup>36</sup>

Dan juga beliau menjelaskan waktu untuk memberi contoh bagi para guru. Ketika diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan “kapan bapak memberi contoh disiplin para guru ?”, beliau dengan senang hati menjawab: “Ya setiap hari mas, kalau saya tidak ada kepentingan dinas di bawah ya saya berusaha datang

---

<sup>34</sup>Ringkasan Data, Kode :13/3-W/GF/01-11-2017, terlampir, hal. 157.

<sup>35</sup>Ringkasan Data, Kode :17/3-W/KM/01-11-2017, terlampir, hal. 161.

<sup>36</sup>Ringkasan Data, Kode :49/9-W/KM/25-11-2017, terlampir, hal. 189.

tepat waktu. Jika ada kepentingan dinas ya saya informasikan kepada para wakil kepala madrasah bahwa saya sedang ada acara dinas di luar madrasah. Dan juga waktu saya ada jadwal mengajar di kelas, saya masuk kelas tepat waktu, itu mas.”<sup>37</sup> Lebih lanjut beliau juga menjelaskan peningkatan kompetensi pedagogik para guru menurut pandangan beliau dengan melakukan hal tersebut. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “dengan adanya contoh teladan yang diberikan oleh bapak, bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik para guru menurut pandangan bapak? Beliau menjawab “Kalau saya lihat, dengan saya memberi contoh mengajar yang baik, guru semakin dapat melakukan proses pembelajaran yang baik mas, melakukan pembelajaran yang baik dan benar, yang benar-benar mendidik”.<sup>38</sup>

Dari pemaparan data hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut dapat dipahami bahwa sebagai edukator atau pendidik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan memberi contoh yang baik bagi para guru. Dengan cara datang tepat waktu, memberi contoh disiplin yang baik. Hal ini membuat guru semakin dapat melakukan pengelolaan pembelajaran yang baik.

Dalam hal ini bapak Sunoto yang merupakan guru mata pelajaran fiqih juga menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru kepala sekolah sebagai pendidik atau edukator itu memberi contoh yang baik bagi para guru. Ketika diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan “bagaimana peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban?”, beliau menjelaskan “Sebagai pendidik kepala sekolah ya memberikan teladan yang baik. Beliau juga memberikan contoh kepada bapak ibu guru, misalkan untuk masuk dengan disiplin, tepat waktu. Dan juga selain itu beliau memberikan contoh dengan metode-metode pembelajaran yang modern”.<sup>39</sup> Bapak Sunoto juga menjelaskan peningkatan kompetensi pedagogik beliau ketika kepala madrasah melakukan teladan dan contoh yang

---

<sup>37</sup>Ringkasan Data, Kode :54/9-W/KM/25-11-2017, terlampir, hal. 192.

<sup>38</sup>Ringkasan Data, Kode :79/12-W/KM/15-12-2017, terlampir, hal. 211.

<sup>39</sup>Ringkasan Data, Kode :33/6-W/GF/14-11-2017, terlampir, hal. 174.

baik. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “dengan adanya teladan dan contoh yang baik dari kepala madrasah, bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik bapak sendiri?”, dengan senang hati beliau menjawab, “Dengan diberikan contoh yang baik oleh kepala madrasah, saya sendiri bisa meniru bagaimana menjadi seorang pendidik yang baik. Dan saya dapat melakukan pengelolaan dan melaksanakan pembelajaran yang baik sesuai dengan yang dicontohkan oleh kepala madrasah”.<sup>40</sup>

Dari pemaparan data hasil wawancara dengan bapak Sunoto tersebut dapat dipahami, bahwa kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sebagai pendidik itu kepala sekolah memberi teladan dan contoh yang baik kepada para guru. Yaitu dengan disiplin, tepat waktu dan lain sebagainya. Selain memberi contoh disiplin juga memberi contoh metode-metode pembelajaran yang baik dan modern. Dengan diberikan contoh oleh kepala madrasah sebagai pendidik dapat menjadikan lebih mengerti dalam pengelolaan pembelajaran.

Hal ini segendang sepenarian dengan yang disampaikan oleh bapak Mulyono selaku guru bahasa Inggris. Ketika penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau “bagaimana peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban?”, beliau menjelaskan bahwa: “...Selain itu kepala madrasah sebagai pendidik, kan kepala madrasah itu mempunyai jam mengajar, maka pada saat itu kepala madrasah memberi contoh bagaimana cara mengajar yang baik, bagaimana mengajar siswa yang susah untuk dibilangi”.<sup>41</sup> Beliau juga menjelaskan peningkatan kompetensi pedagogik beliau dengan adanya pemberian contoh yang baik oleh kepala madrasah. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “dengan adanya teladan dan contoh yang baik dari kepala madrasah, bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik bapak sendiri?”, dengan senang hati beliau menjawab, “Saya dapat meniru beliau mas. Saya lebih giat dalam mendidik murid. Kemudian

---

<sup>40</sup>Ringkasan Data, Kode :59/10-W/GF/08-12-2017, terlampir, hal. 196.

<sup>41</sup>Ringkasan Data, Kode :44/8-W/GBI/15-11-2017, terlampir, hal. 184.

hari hal tersebut saya lebih memahami pengelolaan kelas yang baik seperti yang telah dicontohkan oleh bilau mas”.<sup>42</sup>

Dari paparan data hasil wawancara tersebut dapat difahami, saat kepala sekolah ada jadwal untuk mengajar di kelas, bapak kepala madrasah memberi contoh bagaimana mengajar yang baik, serta bagaimana memberi contoh mengajar siswa yang susah untuk dibilangi. Dengan hal ini dapat meningkatkan kompetensi beliau khususnya kompetensi pedagogik, yaitu lebih mengerti bagaimana mengelola kelas yang baik dan benar.

Bapak Ghufron selaku guru bahasa Jawa dan guru bimbingan konseling juga menjelaskan bahwa kepala madrasah sebagai pendidik itu memberi contoh yang baik kepada para guru-guru. Ketika diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan “bagaimana peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban ?”, beliau menjelaskan: “Walaupun rumah bapak kepala madrasah itu cukup jauh, tetapi beliau apabila tidak ada halangan beliau selalu datang tepat waktu. Memberi contoh kepada bapak ibu guru sebagai orang tua. Kecuali kalau beliau ada tugas di luar”.<sup>43</sup>

Dari pemaparan hasil wawancara dengan bapak Ghufron tersebut dapat dimengerti bahwa kepala madrasah sebagai edukator itu memberi contoh yang baik terhadap para guru. Ketika tidak ada halangan tetap masuk.

Pada Rabu tanggal 08 November 2017, penulis melihat kepala madrasah tiba di madrasah pukul 06.40 WIB. Kepala madrasah tiba di madrasah sebelum bel masuk berbunyi, yang tepatnya bel tersebut berbunyi pada pukul 06.45 WIB. Kepala madrasah tiba di madrasah dengan menggunakan mobil izuzu panther berwarna merah yang sedikit kusam dari warna aslinya. Hal ini dapat dilihat bahwa sifat kepala madrasah yang sederhana, dan tidak menyukai kemewahan yang berlebihan. Setelah memarkirkan mobilnya di depan ruang guru kemudian

---

<sup>42</sup>Ringkasan Data, Kode :70/11-W/GBI/07-12-2017, terlampir, hal. 204.

<sup>43</sup>Ringkasan Data, Kode :37/6-W/GBJ&GBK/14-11-2017, terlampir, hal. 178.

kepala madrasah keluar dari mobilnya sambil mencangklong tasnya. Beliau berpakaian rapi serta berkopyah dengan sederhana. Kemudian beliau bersalaman dengan para guru yang ditemuinya, dan langsung masuk dalam ruangnya.<sup>44</sup>

Dari hal tersebut dapat difahami bahwa, kepala madrasah di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung dapat menjadi pendidik bagi para staf guru dengan cara memberi contoh para staf guru dengan tidak datang terlambat, dan tidak bermewah-mewahan.

Selain memberi contoh dan menjadi teladan yang baik, kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru itu bisa dilakukan dengan mengadakan *workshop*. Bapak kepala madrasah menjelaskan usaha dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru selain mengikutkan diklat, penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau “sebagai edukator, selain memberi contoh dan mengikutkan diklat, apa yang bapak lakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?”, beliau menjelaskan bahwa: “Selain diklat biasanya kami juga mengadakan *workshop* untuk pelatihan. Hal ini biasanya dilakukan setelah hari raya, selama 40 jam, yaitu sebelum masuk sekolah kita adakan *workshop* bagi semua guru. Dan hal ini dilakukan dengan mandiri”.<sup>45</sup>

Kepala madrasah juga menjelaskan harapan beliau ketika diadakan acara *workshop* tersebut. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “apa yang diharapkan oleh bapak dengan adanya *workshop* ini pak ?” beliau menjawab “Dengan adanya *workshop* ini, diharapkan para guru sudah siap untuk mulai mengajar, dan para guru memiliki pengetahuan yang luas mengenai proses pembelajaran. Sehingga setelah adanya kegiatan ini para guru bisa lebih giat dalam mengajar peserta didiknya dengan cara yang baik dan benar.”<sup>46</sup> Lebih lanjut beliau juga menjelaskan peningkatan kompetensi guru dengan diadakannya *workshop*. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “dengan adanya *workshop* yang dilakukan oleh bapak, bagaimana peningkatan kompetensi

---

<sup>44</sup>Ringkasan Data, Kode :21/4-O/KM/08-11-2017, terlampir, hal. 163-164.

<sup>45</sup>Ringkasan Data, Kode :18/3-W/KM/01-11-2017, terlampir, hal. 161.

<sup>46</sup>Ringkasan Data, Kode :50/9-W/KM/25-11-2017, terlampir, hal. 189.

pedagogik para guru menurut pandangan bapak? Beliau menjawab “Di *workshop* itu membahas mengenai bagaimana cara melakukan pembelajaran yang baik dan benar, dan kadang juga membahas tentang evaluasi pembelajaran. Alhamdulillah jika saya lihat dengan diadakannya *workshop* para guru dapat melakukan pembelajaran yang baik, dan juga dapat melakukan evaluasi pembelajaran dengan baik pula, yaitu guru dapat mengerti prinsip-prinsip penilaian proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu para guru.”<sup>47</sup>

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah dapat dimengerti, bahwa selain memberi contoh dan menjadi teladan yang baik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah dengan mengadakan *workshop*, hal ini bekerjasama dengan balai diklat Surabaya serta juga biasanya dengan IAIN Tulungagung, dan dilakukan ketika mau masuk tahun ajaran baru, yang hal ini diharapkan para guru memiliki pengetahuan yang luas tentang proses pembelajaran. Dan hal ini membuat guru lebih mengerti mengenai pembelajaran yang baik, serta dapat melakukan evaluasi pembelajaran yang baik dan sesuai dengan prinsip-prinsipnya.

Hal ini segendang sepenarian dengan yang dipaparkan oleh bapak Mulyono selaku guru mata pelajaran bahasa Inggris. Ketika penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau “bagaimana peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban?”, beliau menjelaskan bahwa:

Sebagai edukator atau pendidik kepala sekolah itu biasanya mengikutkan diklat para guru, atau mengadakan *workshop*. Untuk *workshop* ini biasanya dilakukan di hari liburan atau awal-awal akan masuk tahun ajaran baru, biasanya bekerjasama dengan balai diklat surabaya dan juga bekerja sama dengan IAIN Tulungagung. Dan untuk *workshop* ini biasanya dilakukan selama tiga hari.<sup>48</sup>

Beliau juga menjelasakn peningkatan kompetensi pedagogik yang dialami setelah mengikuti acara *workshop*. Ketika diwawancarai penulis dengan

---

<sup>47</sup>Ringkasan Data, Kode :80/12-W/KM/15-12-2017, terlampir, hal. 212.

<sup>48</sup>Ringkasan Data, Kode :44/8-W/GBI/15-11-2017, terlampir, hal. 184.

pertanyaan “dengan adanya workshop yang diadakan oleh kepala madrasah, bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik bapak sendiri?”, dengan senang hati beliau menjawab, “Dengan dilaksanakan workshop, otomatis pengetahuan saya semakin bertambah. Kan pada *workshop* juga membahas banyak tentang pembelajaran, tentang evaluasi pembelajaran, metode-metode dan lain lain itu. Dan hal ini menjadikan saya lebih siap dalam mendidik murid-murid mas. Sehingga saya lebih mengerti mengenai pembelajaran yang baik, atau yang lebih mendidik”.<sup>49</sup>

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Mulyono dapat dipahami, bahwa selain menjadi teladan yang baik, sebagai edukator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, kepala madrasah juga mengadakan *workshop*. Dan *workshop* tersebut diadakan saat awal-awal mau masuk tahun ajaran baru yang bekerjasama dengan balai diklat Surabaya atau IAIN Tulungagung. *Workshop* dapat meningkatkan kompetensi pedagogik beliau yaitu lebih bisa melakukan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Hal ini juga senada dengan yang dipaparkan oleh bapak Sunoto selaku guru mata pelajaran fiqih. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “bagaimana peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban?”, beliau menjelaskan:

...Selain itu juga ketika di awal tahun pelajaran itu biasanya juga diadakan *workshop* yang bekerjasama dengan balai diklat Surabaya itu, dan juga dari IAIN Tulungagung, biasanya di waktu masih liburan itu digunakan untuk *workshop* yaitu terkait dengan evaluasi pembelajaran, tentang K13, supaya bapak ibu guru dalam menyampaikan materi atau menerangkan tidak ketinggalan. Dan itu biasanya rutin setiap mau masuk tahun ajaran baru.<sup>50</sup>

Bapak Sunoto juga menjelaskan peningkatan kompetensi pedagogik beliau ketika kepala madrasah mengadakan *workshop*. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “dengan adanya workshop yang diadakan oleh kepala madrasah, bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik bapak sendiri?”,

<sup>49</sup>Ringkasan Data, Kode :71/11-W/GBI/07-12-2017, terlampir, hal. 205.

<sup>50</sup>Ringkasan Data, Kode :33/6-W/GF/14-11-2017, terlampir, hal. 174.

dengan senang hati beliau menjawab, “Dengan adanya workshop saya menjadi dapat mempersiapkan diri ketika akan dimulainya masuk ajaran baru, pengetahuan saya semakin bertambah. Khususnya pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran yang mendidik. Saya menjadi lebih giat dalam menjalankan tugas sebagai pendidik”.<sup>51</sup>

Dari pemaparan data hasil wawancara dengan bapak Sunoto juga menjelaskan bahwa kepala madrasah sebagai pendidik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru juga mengadakan *workshop*. Dalam *workshop* tersebut membahas tentang evaluasi, tentang K13 dan lain sebagainya. Dengan adanya hal tersebut dapat menjadikan lebih banyak pengetahuan dan lebih mengerti mengenai proses pembelajaran yang mendidik.

Kemudian bapak Ghufon juga menjelaskan bahwa sebagai pendidik kepala madrasah juga mengadakan *workshop*. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “bagaimana peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru selain hanya memberi contoh?”, beliau menjelaskan:

Biasanya itu diadakan *workshop*. Dan *workshop* itu sebagai penyegaran untuk masuk awal tahun ajaran baru. Dengan memanggil narasumber dari luar, dari IAIN Tulungagung dan lainnya. *Workshop* ini tempatnya di sekolahan. Jadi kita mendatangkan atau mengundang narasumber. Dalam *workshop* ini biasanya membahas bagaimana cara menyampaikan pelajaran, pokoknya bagaimana cara mendidik siswa yang baik dan benar.<sup>52</sup>

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Ghufon tersebut dapat dipahami bahwa kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru juga mengadakan *whorkshop*. Yang mana dalam *workshop* tersebut menjelaskan tentang cara menyampaikan pelajaran, dan cara bagaimana mendidik siswa yang baik dan benar.

---

<sup>51</sup>Ringkasan Data, Kode :60/10-W/GF/08-12-2017, terlampir, hal. 197.

<sup>52</sup>Ringkasan Data, Kode :38/6-W/GBJ&GBK/14-11-2017, terlampir, hal. 179.

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh bapak Suyoko selaku wakil kepala bidang kesiswaan dan juga merupakan guru mata pelajaran IPA. Ketika diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan “bagaimana peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban?”, beliau menjelaskan:

Sebagai pendidik kepala madrasah biasanya mengadakan kegiatan *workshop*, dan kita disini punya *workshop*. Dari kegiatan tersebut ya macam-macam, kadang tentang evaluasi, tentang strategi pembelajaran. Yang kemarin terakhir itu kita kerjasama dengan IAIN Tulungagung, kita mengundang intruksturnya dari IAIN.<sup>53</sup>

Kemudian bapak Suyoko juga menjelaskan waktu pelaksanaan *workshop* saat penulis mewawancarai beliau dengan pertanyaan “workshop tersebut biasanya dilaksanakan kapan pak?”, beliau menjelaskan: Kegiatan *workshop* ini biasanya dilaksanakan di akhir tahun pelajaran. Untuk persiapan awal tahun pelajaran baru kita mengadakan *workshop*, biasanya setiap bulan Juni itu ada *workshop*.<sup>54</sup>

Dari paparan data hasil wawancara tersebut juga menjelaskan bahwa selain menjadi contoh dan teladan yang baik, kepala sekolah sebagai edukator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru juga dengan mengadakan *workshop*. Dari *workshop* tersebut membahas tentang evaluasi dan juga strategi pembelajaran.

Selain itu dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, sebagai pendidik kepala madrasah juga mengikutsertakan para guru untuk mengikuti diklat atau pelatihan-pelatihan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh bapak Asrori yang merupakan kepala madrasah ketika penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau “bagaimana peran bapak sebagai edukator atau pendidik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung?”, dengan senang hati beliau menjelaskan:

---

<sup>53</sup>Ringkasan Data, Kode :27/5-W/WKS/04-11-2017, terlampir, hal. 169.

<sup>54</sup>Ringkasan Data, Kode :28/5-W/WKS/04-11-2017, terlampir, hal. 170.

Selain sebagai pendidik itu saya memberikan contoh yang baik bagi para guru. Selain itu dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru itu bisa dengan cara mengikutkan diklat. Saat ini kan baru saja ada dua orang yang mengikuti diklat di kemenag yaitu guru mata pelajaran Qur'an Hadis. Kalau minggu kemarin di Surabaya yaitu ibu Nuryatin selaku guru PKN.<sup>55</sup>

Bapak kepala madrasah juga menjelaskan waktu pelaksanaan diklat yang diikuti para guru. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “kapan bapak mengikut sertakan guru untuk ikut diklat?”, beliau menjelaskan: “Tidak tentu mas, itu biasanya tergantung dari tingkatan kabupaten sana. Tidak tentu setiap tahun sekolah kita ini dapat jatah guru ikut diklat. Nanti kita menunggu dapat jatah dari sananya. Kalo kita sudah dapat jatah, kita baru mengirim beberapa guru untuk ikut diklat”.<sup>56</sup> Beliau juga menjelaskan peningkatan kompetensi para guru setelah guru di ikutkan untuk diklat. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “dengan bapak mengikutkan guru untuk diklat, bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik para guru menurut pandangan bapak?. Beliau menjawab, “Setelah guru mengikuti diklat yang pasti pengetahuan guru kan semakin bertambah, hal ini membuat guru lebih bisa mendidik peserta didiknya, dan kalau saya lihat itu Alhamdulillah setelah mengikuti diklat kompetensi pedagogik guru juga meningkat, yaitu guru lebih memahami teori-teori pembelajaran yang telah di dapat dari diklat yang di ikuti tersebut”.<sup>57</sup>

Dalam pemaparan data hasil wawancara dengan bapak Asrori tersebut dapat dimengerti, bahwa sebagai pendidik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, kepala madrasah juga mengikutsertakan, atau mengirim dari beberapa guru untuk mengikuti diklat. Dengan adanya diklat membuat para guru semakin memahami tentang teori-teori pembelajaran.

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh bapak Mahruf Muarif selaku wakil kepala bidang kurikulum. Ketika penulis mewawancarai beliau dengan pertanyaan ”bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan

---

<sup>55</sup>Ringkasan Data, Kode :17/3-W/KM/01-11-2017, terlampir, hal. 161.

<sup>56</sup>Ringkasan Data, Kode :54/9-W/KM/25-11-2017, terlampir, hal. 192.

<sup>57</sup>Ringkasan Data, Kode :81/12-W/KM/15-12-2017, terlampir, hal. 212.

kompetensi pedagogik guru di MTs Pucanglaban Tulungagung?”, dengan senang hati dan santainya beliau menjawab pertanyaan penulis, menurut beliau bahwa:

Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, kepala madrasah biasanya mengikutkan guru untuk diklat atau juga mengikuti MGMP. Untuk yang mandiri, dari gurunya biasanya bisa mengikuti seminar-seminar yang bisa mendukung untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Selain itu sebelum perekrutan guru kan seorang calon guru harus menguasai kompetensi, yang bisa didapat saat kuliah atau pendidikan profesi. Akan tetapi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yang sudah dimiliki guru biasanya kepala sekolah, yaitu tadi, mengikutkan guru untuk diklat atau pelaitah-pelatihan dan lain sebagainya, agar kompetensi pedagogik guru bisa ditingkatkan.<sup>58</sup>

Beliau juga menjelaskan peningkatan kompetensi pedagogik guru dengan adanya pengikutkan Diklat. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “dengan mengikuti diklat, bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik guru menurut bapak?”, dengan senang hati beliau menjawab, “Dengan mengikuti diklat yang dilakukan oleh para guru dapat manambah pengetahuan para guru, guru akan semakin berpengalaman. Khususnya guru akan semakin mengetahui cara-cara melakukan pembelajaran dengan baik dan benar. Guru semakin memahami teori-teori pembelajaran yang akan dilaksanakan di madrasah yang di ampunya”.<sup>59</sup>

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Mahruf Muarif selaku wakil kepala bidang kurikulum dan sekaligus guru mata pelajaran bahasa Inggris dapat dimengerti, bahwa kepala sekolah dalam usahanya sebagai pendidik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik para guru, usaha yang dilakukan beliau adalah mengikutkan diklat para guru, yang mana diklat tersebut dapat meningkatkan kompetensi para guru. Dengan hal tersebut guru akan lebih memahami pelaksanaan proses pembelajaran dengan baik.

Selain mengikutkan diklat kepala madrasah juga menyuruh para guru untuk turut mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Mahruf Muarif selaku wakil kepala bidang kurikulum dan juga guru mata pelajaran bahasa Inggris. Ketika penulis ajukan pertanyaan

---

<sup>58</sup>Ringkasan Data, Kode :1/1-W/WK/26-09-2017, terlampir, hal. 147.

<sup>59</sup>Ringkasan Data, Kode :66/10-W/WK/08-12-2017, terlampir, 201.

“selain dengan mengikut sertakan diklat guru, apa usaha kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?”, kemudian beliau menjelaskan bahwa:

Jadi jika dilihat dari jabatannya itu kan kepala madrasah aslinya sebagai pendidik, yang kemudian diberi tambahan tugas sebagai kepala madrasah. Dan juga ada beberapa forum, yaitu MGMP baik di tingkat satuan kerja atau kabupaten yang mana dari forum tersebut kepala sekolah sebagai pendidik dalam meningkatkan kompetensi guru disampaikan di forum tersebut. Kalau di tingkat satuan kerja minimal satu bulan sekali, dan kalau di tingkat kabupaten satu semester tiga kali. Untuk tempatnya kalau di kabupaten disentralkan di MTs Negeri satu Tulungagung, sedangkan kalau ditingkat satker ya di ruang guru.<sup>60</sup>

Bapak Arif menjelaskan peningkatan kompetensi pedagogik guru setelah mengikuti MGMP. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “dengan mengikuti MGMP, bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik guru menurut bapak?”, dengan senang hati beliau menjawab, “Dengan mengikuti MGMP yang dilakukan oleh para guru mata pelajaran dapat manambah pengetahuan para guru, guru akan semakin mengetahui materi dan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didiknya. Dan hal ini pasti guru akan semakin memahami perancangan pembelajaran sekaligus pelaksanaan pembelajaran”.<sup>61</sup>

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Mahruf Muarif dapat dipahami, bahwa kepala madrasah sebagai pendidik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, kepala madrasah juga selalu menyuruh para guru untuk ikut program kerja MGMP baik di tingkat satuan kerja atau tingkat kabupaten. Dengan adanya MGMP juga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yaitu lebih mengerti materi dan bahan ajar dan guru lebih mengerti tentang perancangan pembelajaran sekaligus pelaksanaan pembelajaran.

Kemudian, dari paparan data lapangan secara keseluruhan yang terkait dengan fokus penelitian kedua mengenai peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, dapat dipahami bahwa peran

---

<sup>60</sup>Ringkasan Data, Kode :8/2-W/WK/24-10-2017, terlampir, hal. 153.

<sup>61</sup>Ringkasan Data, Kode :67/10-W/WK/08-12-2017, terlampir, hal. 202.

kepala madrasah sebagai edukator direalisasikan melalui (a) agenda keteladanan dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran dalam kategori baru, (b) agenda memfasilitasi guru untuk mengikuti workshop, (c) agenda memfasilitasi guru untuk mengikuti pendidikan dan latihan (diklat), (d) agenda memfasilitasi guru untuk mengikuti kegiatan MGMP. Keempat agenda perealisasiian peran kepala madrasah sebagai edukator itu berimplikasi secara positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru yang ditunjukkan melalui fenomena (a) guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menegakkan kedisiplinan pembelajaran, (b) guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menerapkan strategi pembelajaran yang baru, (c) guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam memahami dan menguasai perkembangan konsep dan teori pembelajaran, (d) guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam mengelola pembelajaran yang dialogis lagi demokratis.

3. Paparan data terkait dengan fokus penelitian yang ketiga : Bagaimana peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung ?.

Ibu Shohifah adalah guru mata pelajaran Fiqih. Ketika penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau “bagaimana peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru ?”, beliau menjelaskan bahwa:

Sebagai motivator usaha yang dilakukan kepala madrasah itu biasanya waktu rapat atau kumpulan, para guru diberi motivasi, semisal: masuknya jam sekian, harus datang jam sekian, dan juga para guru terus dimotivasi sehingga para guru merasa bahwa dirinya termotivasi dan bisa lebih giat dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.<sup>62</sup>

Dari pemaparan data hasil wawancara dengan ibu Shohifah selaku guru mata pelajaran fiqih dapat difahami bahwa sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan cara memotivasi para guru untuk lebih giat dalam mendidik siswanya.

---

<sup>62</sup>Ringkasan Data, Kode :14/3-W/GF/01-11-2017, terlampir, hal. 158.

Hal ini juga senada dengan yang dipaparkan oleh bapak Suyoko. Ketika penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau “bagaimana peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban?”, beliau menjelaskan: “Kepala sekolah dalam memotivasi guru itu biasanya memotivasi guru-guru, mengingatkan, mengajak, mendukung atau mendorong, serta selalu menyampaikan kepada guru untuk jangan bosan-bosan mengupgrade pengetahuan, sering-sering terus belajar”.<sup>63</sup>

Kemudian bapak Suyoko juga menjelaskan waktu yang digunakan kepala madrasah untuk memotivasi para guru. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “biasanya kapan kepala madrasah itu memotivasi para guru pak?” dengan santainya beliau menjelaskan: “Hal ini dilakukan oleh kepala madrasah saat ada momen, ada even, atau pada setiap saat rapat itu kepala sekolah selalu menyampaikan untuk memotivasi para guru-guru”.<sup>64</sup>

Dari pemaparan data hasil wawancara dengan bapak Suyoko dapat dipahami, bahwa sebagai motivator kepala madrasah terus memberi motivasi kepada guru untuk jangan bosan-bosan mengupgrade pengetahuan, mengajak guru untuk terus belajar. Dan hal tersebut biasanya dilakukan oleh kepala madrasah saat ada kumpulan atau saat rapat.

Hal ini juga dipaparkan oleh bapak kepala madrasah saat penulis mewawancarai beliau. Penulis bertanya “bagaimana peran bapak sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogi guru di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung?”, dengan senang hati beliau menjelaskan:

Yang pertama yaitu kita berikan motivasi dari Al-Qur’an. Mengapa kita beri motivasi dari Al-Qur’an, karena guru-guru madrasah itu semuanya guru agama, walupun ada guru umum tetapi tetap mempunyai peran dalam mendidik agama. Selain itu kita memberi motivasi yang terkait dengan visi dan misi madrasah.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup>Ringkasan Data, Kode :29/5-W/WKS/04-11-2017, terlampir, hal. 170-171.

<sup>64</sup>Ringkasan Data, Kode :30/5-W/WKS/04-11-2017, terlampir, hal. 171.

<sup>65</sup>Ringkasan Data, Kode :19/3-W/KM/01-11-2017, terlampir, hal. 162.

Kepala madrasah juga menjelaskan cara beliau untuk memotivasi para guru. Ketika diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan “bagaimana cara yang dilakukan bapak dalam memotivasi guru ?” beliau menjawab “Biasanya saya memotivasi itu saat rapat. Ketika para guru berkumpul, saya menyelipkan kata-kata motivasi untuk mendorong para guru agar lebih giat lagi dalam mendidik siswanya. Ya pada saat rapat itu pula saya biasanya memotivasi para guru dengan menyebutkan visi dan misi kita”.<sup>66</sup> Ketika diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan “apa yang bapak harapkan ketika para guru sudah diberi motivasi oleh bapak ?”, beliau menjawab : “Ketika sudah diberi motivasi, saya berharap itu guru bisa lebih giat dalam mendidik siswanya mas. Tidak malas-malasan, masuk kelas tidak tepat waktu”.<sup>67</sup> Lebih lanjut kepala madrasah juga menjelaskan peningkatan kompetensi pedagogik guru setelah beliau memotivasi saat rapat. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “dengan bapak memotivasi saat rapat, bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik para guru menurut pandangan bapak?. Beliau menjawab “Dengan terus saya beri motivasi, alhamdulillah ada peningkatan kompetensi guru. Dari guru yang tidak semangat menjadi lebih semangat, membuat guru lebih giat dalam melakukan pembelajaran, dan hal ini membuat guru merasa diperhatikan mas”.<sup>68</sup>

Dari pemaparan data hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah dapat dipahami, bahwa beliau sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu dengan memotivasi para guru, salah satunya memotivasi dari Al-Qur’an. Dan juga memberi motivasi terkait dengan visi dan misi madrasah, hal ini bisa dilakukan saat rapat dan diharapkan dapat mendorong dan memberi semangat para guru agar bisa lebih giat lagi dalam mendidik siswanya. Hal ini dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru untuk lebih giat dalam melakukan proses pembelajaran yang baik.

Hal ini juga sama dengan yang disampaikan oleh bapak Ghufron. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “bagaimana peran kepala madrasah

---

<sup>66</sup>Ringkasan Data, Kode :51/9-W/KM/25-11-2017, terlampir, hal. 190.

<sup>67</sup>Ringkasan Data, Kode :52/9-W/KM/25-11-2017, terlampir, hal. 191.

<sup>68</sup>Ringkasan Data, Kode :82/12-W/KM/15-12-2017, terlampir, 213.

sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban?”, beliau menjelaskan: “Untuk memotivasi kepada guru itu ya istilahnya terus kerja kerja kerja, terus memberi semangat. Membimbing bahwa madrasah ini adalah milik kita bersama, bukan hanya milik saya”.<sup>69</sup>

Selanjutnya bapak Ghufron juga menjelaskan waktu yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk memotivasi para guru. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “biasanya kapan kepala madrasah itu memotivasi para guru?”, beliau menjelaskan: “Biasanya ya waktu rapat. Saat rapat, kepala madrasah menjelaskan program madrasah, dan visi misi madrasah itu dipaparkan lagi, diungkapkan lagi oleh kepala madrasah”.<sup>70</sup>

Dari paparan data hasil wawancara tersebut dapat diketahui, bahwa usaha kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah dengan selalu memotivasi para guru untuk terus giat dalam mendidik siswa. Dan juga dengan cara mengungkapkan visi misi madrasah.

Pada hari Rabu 15 November 2017 guru-guru sedang melaksanakan rapat, yaitu rapat mengenai persiapan akan diselenggarakan Ujian Ahir Semester yang dimulai tanggal 27 November 2017. Saat itu penulis memutuskan untuk ikut sebentar mendengarkan rapat tersebut. Walaupun penulis mendengarkannya hanya di depan ruang guru. Sesuai dengan pengamatan penulis bahwa:

Saat rapat penulis mendengarkan bapak kepala madrasah menyampaikan penjelasannya mengenai akan diadakannya Ujian Ahir Semester (UAS) pada tanggal 27 November 2017, menjelaskan apa yang diperlukan dan apa yang harus dilakukan para guru saat pelaksanaan UAS. Pada saat itu diakhiri-akhir penjelasannya kepala madrasah memberi motivasi kepada para guru untuk terus giat dalam mendidik para siswa. Penulis mendengarkan bahwa kepala madrasah memberi semangat kepada para guru yang berkumpul dihadapan kepala madrasah.<sup>71</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Sunoto selaku guru mata pelajaran fiqih dan juga pengelola perpustakaan madrasah. Ketika diwawancarai penulis

<sup>69</sup>Ringkasan Data, Kode :39/6-W/GBJ&GBK/14-11-2017, terlampir, hal. 179.

<sup>70</sup>Ringkasan Data, Kode :40/6-W/GBJ&GBK/14-11-2017, terlampir, hal. 180.

<sup>71</sup>Ringkasan Data, Kode :41/7-O/KM/15-11-2017, terlampir, hal. 181.

dengan pertanyaan “bagaimana peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban ?”, beliau menjelaskan:

Memotivasinya ya, itu beliau melihat dari evaluasi yang sudah dilakukan kemudian beliau memberi pembinaan apa yang harus dilakukan apa bila ada kekurangan-kekurangan. Kemudian juga saat rapat disampaikan bagaimana cara menangani anak-anak yang bermacam-macam karakternya. Kepala madrasah juga memotivasi guru agar tidak patah semangat untuk mendidik para siswanya.<sup>72</sup>

Bapak Sunoto juga menjelaskan peningkatan kompetensi pedagogik beliau ketika kepala madrasah terus melakukan motivasi agar tidak patah semangat. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “dengan motivasi dari kepala madrasah, bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik bapak sendiri?”, dengan senang hati beliau menjawab, “Dengan terus diberi motivasi oleh kepala madrasah saya lebih merasa diperhatikan mas, saya merasa dapat arahan atau bimbingan. Dengan adanya hal ini saya semakin bisa menjalankan tugas saya sebagai pendidik, melakukan pembelajaran dengan baik dan penuh semangat”.<sup>73</sup>

Dari pemaparan data hasil wawancara tersebut dapat diketahui, bahwa untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, sebagai motivator kepala madrasah memberikan motivasi kepada para guru agar tidak patah semangat untuk mendidik para siswanya. Dengan adanya hal tersebut bisa menjadikan guru lebih semakin bersemangat dalam menjalankan tugasnya dan bisa mendidik dengan baik.

Dalam hal ini, bapak Mulyono selaku guru bahasa Inggris juga menjelaskan usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Ketika penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau “bagaimana peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban ?”, beliau menjelaskan bahwa: “Kalau sebagai motivator ya banyak sekali mas. Hal

---

<sup>72</sup>Ringkasan Data, Kode :34/6-W/GF/14-11-2017, terlampir, hal. 175.

<sup>73</sup>Ringkasan Data, Kode :61/10-W/GF/08-12-2017, terlampir, 197.

ini beliau bisa melakukan dengan cara memberi penghargaan kepada guru yang berprestasi tinggi dalam kerjanya, memberi pengarahan kepada para guru, terus memberi semangat kepada guru dalam mendidik siswanya”.<sup>74</sup> Beliau juga menjelaskan peningkatan kompetensi beliau dengan adanya pemberian semangat oleh kepala madrasah. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “dengan motivasi atau semangat dari kepala madrasah, bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik bapak sendiri?”, dengan senang hati beliau menjawab, “Dengan disemangati oleh kepala madrasah, hal ini membuat saya merasa diperhatikan mas. Dan saya lebih bisa menjalankan tugas dengan baik dan lebih semangat”.<sup>75</sup>

Dari pemaparan data hasil wawancara dengan bapak Mulyono selaku guru bahasa Inggris dapat dimengerti bahwa kepala madrasah sebagai motivator selalu memberi motivasi, yaitu semangat yang tinggi kepada para guru untuk lebih giat dalam mendidik siswanya.

Selain memberi motivasi kepada guru-guru, usaha yang dilakukan kepala madrasah sebagai motivator adalah dengan memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh para guru. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh bapak Sunoto selaku guru mata pelajaran fiqih. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “apa yang dilakukan kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru selain memotivasi bimbingan secara lisan?”, beliau menjelaskan:

Selain itu kalau ada fasilitas yang kurang nanti akan diagendakan dan dipenuhi oleh kepala madrasah. Misalkan pengen apa itu ya, LCD atau apa yang sekiranya menunjang dalam mengajar, maka nanti akan di agendakan. Seperti sekarang kan LCD belum semua kelas terpenuhi, maka nanti oleh kepala madrasah akan dipenuhi. Dan juga misalkan membutuhkan buku-buku.<sup>76</sup>

Beliau juga menjelaskan dengan dipenuhinya sarana dan prasarana dapat meningkatkan kompetensi pedagogik beliau. Ketika diwawancarai penulis dengan

---

<sup>74</sup>Ringkasan Data, Kode :45/8-W/GBI/15-11-2017, terlampir, hal. 185.

<sup>75</sup>Ringkasan Data, Kode :74/11-W/GBI/07-12-2017, terlampir, 207.

<sup>76</sup>Ringkasan Data, Kode :35/6-W/GF/14-11-2017, terlampir, hal. 176.

pertanyaan “dengan dipenuhinya sarana dan prasarana oleh kepala madrasah, bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik bapak sendiri?”, dengan senang hati beliau menjawab, “Dengan adanya sarana dan prasarana yang terpenuhi saya merasakan bahwa dapat memudahkan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Khususnya saat proses pembelajaran, hal tersebut dapat membantu guru untuk menerangkan pelajaran yang akan diterangkan. Dengan hal ini saya semakin dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan maksimal”.<sup>77</sup>

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Sunoto dapat dipahami, bahwa selain memberi motivasi kepada guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru kepala madrasah juga terus berusaha memenuhi sarana dan prasarana yang diperlukan oleh para guru. Dengan pemenuhan sarana dan prasarana dapat menjadikan guru lebih bisa memanfaatkan teknologi pembelajaran.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh bapak kepala madrasah. Bapak kepala madrasah menjelaskan perannya sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, selain dengan memberi motivasi. Penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau “selain memberi motivasi dari Al-Qur’an apa yang bapak lakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik?”, dengan senang hati beliau menjelaskan:

Untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru selain memberi motivasi dengan Al-Qur’an, yaitu bisa dengan cara memberi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru. Misalkan saat ini masing-masing ruangan di beri LCD, sehingga guru-guru dapat menggunakan sarana dan prasarana tersebut dengan baik, yang mana dengan adanya LCD tersebut dapat mengurangi rasa bosan siswa saat diajar. Dan alhamdulillah hampir semua kelas sudah ada LCDnya, terutama kelas IX sudah ada LCDnya semua, tinggal lima kelas saja yang belum. Dan *insyaAllah* kelas VII akan segera dipasang LCD.<sup>78</sup>

Lebih lanjut bapak kepala madrasah juga menjelaskan peningkatan kompetensi pedagogik para guru dengan adanya pemenuhan sarana dan prasarana.

---

<sup>77</sup>Ringkasan Data, Kode :62/10-W/GF/08-12-2017, terlampir, 198.

<sup>78</sup>Ringkasan Data, Kode :20/3-W/KM/01-11-2017, terlampir, hal. 163.

Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “dengan memenuhi sarana dan prasarana yang bapak lakukan, bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik para guru menurut pandangan bapak? Beliau menjawab, “Hal ini yang pastinya para guru lebih bisa menggunakan teknologi yang maksimal. misalkan LCD, guru semakin bisa mengoperasikan LCD yang telah tersedia di kelas-kelas. Dalam hal ini biasanya saya menanyai para siswa, apakah guru tersebut sudah menggunakan LCD atau belum”.<sup>79</sup>

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Asrori selaku kepala madrasah dapat dipahami, bahwa kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan dengan memenuhi sarana-dan prasarana yang diperlukan oleh para guru. Dengan memenuhi hal tersebut maka diharapkan para guru bisa dapat lebih giat dalam mendidik siswanya. Hal ini membuat guru lebih maksimal dalam menggunakan teknologi.

Hal ini juga sependam dengan yang dijelaskan oleh bapak Mulyono saat diwawancarai penulis. Beliau menjelaskan peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Ketika penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau “bagaimana peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban?”, beliau menjelaskan bahwa: “...Juga dengan pemenuhan sarana prasarana yang dibutuhkan guru, misalkan LCD, kepala sekolah terus mengusahakan untuk memenuhi LCD bagi kelas yang belum ada LCDnya”.<sup>80</sup> Beliau menjelaskan peningkatan kompetensi beliau, khususnya kompetensi pedagogik dengan adanya pemenuhan sarana dan prasarana. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “dengan dipenuhinya sarana dan prasarana oleh kepala madrasah, bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik bapak sendiri?”, dengan senang hati beliau menjawab, “Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana,

---

<sup>79</sup>Ringkasan Data, Kode :83/12-W/KM/15-12-2017, terlampir, hal. 214.

<sup>80</sup>Ringkasan Data, Kode :45/8-W/GBI/15-11-2017, terlampir, hal. 185.

misalkan teknologi, yang pasti saya lebih dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran. Dan hal ini akan sangat mendukung dalam proses pembelajaran”.<sup>81</sup>

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Mulyono dapat dipahami bahwa kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru bisa dengan memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru. Misalkan LCD dan lain sebagainya. Dengan adanya LDC dan sebagainya tersebut guru akan semakin bisa mengoprasikan atau memanfaatkan teknologi yang telah dipenuhi kepala madrasah.

Selain itu, dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru kepala madrasah sebagai motivator juga dapat dilakukan dengan cara menaikkan pangkat guru apabila berprestasi dalam bekerja. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Mahruf Muarif selaku wakil kepala bidang kurikulum. Bapak Mahruf Muarif menjelaskan mengenai peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru seperti pertanyaan yang penululis ajukan “bagaimana peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?”, kemudian bapak Mahruf Muarif menjelaskan bahwa:

Kan setiap tahun itu ada penilaian kinerja guru yang berkelanjutan, jadi setiap tahun. Jika nilainya itu tidak memenuhi kriteria berartikan tidak bisa naik pangkat, dan jabatannya tidak naik juga. Jadi setiap tahun bapak ibu guru itu dituntut untuk meningkatkan kompetensinya. Kepala madrasah sebagai motivator dengan cara menaikkan pangkat seorang guru, maka bapak ibu guru dituntut untuk meningkatkan kinerjanya.<sup>82</sup>

Dari paparan data hasil wawancara penulis dengan bapak Mahruf Muarif dapat dimengerti bahwa selain memberi motivasi dan memenuhi kebutuhan para guru, kepala sekolah sebagai motivator juga menaikkan pangkat bagi guru yang dianggapnya berprestasi dalam bekerjanya. Hal tersebut dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yaitu dengan adanya penaikan pangkat guru dituntut

---

<sup>81</sup>Ringkasan Data, Kode :73/11-W/GBI/07-12-2017, terlampir, hal. 206.

<sup>82</sup>Ringkasan Data, Kode :9/2-W/WK/24-10-2017, terlampir, 154.

untuk lebih giat mendidik peserta didik, khususnya guru harus lebih memahami proses pembelajaran dengan baik.

Hal ini juga senada dengan yang dijelaskan oleh bapak Mulyono. Beliau menjelaskan peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Ketika penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau “bagaimana peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban?”, beliau menjelaskan bahwa:

Kalau sebagai motivator ya banyak sekali mas. Hal ini beliau bisa melakukan dengan cara memberi penghargaan kepada guru yang berprestasi tinggi dalam kerjanya, memberi pengarahan kepada para guru, terus memberi semangat kepada guru dalam mendidik siswanya. Dan juga mengusahakan para guru untuk mendapatkan sertifikasi itu juga merupakan motivasi yang tinggi dari kepala madrasah mas.<sup>83</sup>

Beliau juga menjelaskan peningkatan kompetensi beliau dengan adanya penghargaan yang diberikan oleh kepala madrasah. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “dengan adanya pemberian penghargaan oleh kepala madrasah, bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik bapak sendiri?”, dengan senang hati beliau menjawab, “Saya harus lebih giat dalam mendidik murid-murid mas. Dan saya lebih meningkatkan, khususnya dalam proses pembelajaran. Saya harus melakukan pembelajaran dengan baik sesuai dengan yang diharapkan”.<sup>84</sup>

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Mulyono tersebut dapat dipahami, bahwa kepala madrasah juga menaikkan pangkat bagi guru yang memiliki prestasi yang tinggi saat bekerja. Dengan menaikkan pangkat tersebut juga merupakan salah satu motivasi yang diberikan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Selain itu juga, dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, sebagai motivator kepala madrasah juga memanggil satu persatu guru untuk bertemu di

---

<sup>83</sup>Ringkasan Data, Kode :45/8-W/GBI/15-11-2017, terlampir, hal. 185.

<sup>84</sup>Ringkasan Data, Kode :72/11-W/GBI/07-12-2017, terlampir, hal. 206.

ruang kepala sekolah dan diberi motivasi serta bimbingan secara *face to face*. Bapak kepala madrasah menjelaskan usaha dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru selain dengan penilain, penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau “sebagai motivator, selain memenuhi sarana dan prasaran apa yang bapak lakukan?”, beliau menjelaskan bahwa:

...Selain itu jika ada guru yang bermasalah kita panggil guru tersebut ke ruang kepala madrasah untuk kita beri arahan, kita memberi motivasi, kita adakan wawancara, dan kita adakan evaluasi. Apa permasalahannya dan apa yang dibutuhkannya.<sup>85</sup>

Lebih lanjut bapak kepala madrasah juga menjelaskan peningkatan kompetensi pedagogik guru setelah menalkukan tatap muka dengan guru yang bermasalah. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “dengan bapak mengundang langsung guru untuk bapak beri arahan atau bimbingan, bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik para guru menurut pandangan bapak? Beliau menjawab “Setelah saya memberi arahan alhamdulillah hal ini membuat guru lebih baik dari sebelumnya dalam menjalankan pembelajaran, dan hal ini juga pastinya membuat guru lebih bisa melakukan pembelajaran yang mendidik, sesuai dengan tujuan pendidikan”.<sup>86</sup>

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah tersebut dapat dimengerti, bahwa kepala sekolah juga memanggil guru satu persatu untuk menghadap kepala madrasah di ruang kepala madrasah. Kemudian guru tersebut diberi motivasi dan diberi semangat untuk terus bekerja dengna giat. Hal ini membuat guru lebih mengerti tentang proses pembelajaran yang baik, yang lebih mendidik peserta didiknya.

Hal ini juga sama dengan yang dipaparkan oleh bapak Mulyono selaku guru bahasa Inggris. Beliau menjelaskan peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Ketika penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau “bagaimana peran kepala madrasah sebagai motivator

---

<sup>85</sup>Ringkasan Data, Kode :16/3-W/KM/01-11-2017, terlampir, hal. 160.

<sup>86</sup>Ringkasan Data, Kode :84/12-W/KM/15-12-2017, terlampir, hal. 215.

dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban ?”, beliau menjelaskan bahwa:

Kalau sebagai motivator ya banyak sekali mas. Hal ini beliau bisa melakukan dengan cara memberi penghargaan kepada guru yang berprestasi tinggi dalam kerjanya, memberi pengarahan kepada para guru, terus memberi semangat kepada guru dalam mendidik siswanya. Dan juga mengusahakan para guru untuk mendapatkan sertifikasi itu juga merupakan motivasi yang tinggi dari kepala madrasah mas. Ada lagi biasanya guru itu dipanggil ke ruangan kepala sekolahh, secara *face to face* kepala sekolah memberi bimbingan atau mengarahkan dan terus memotivasi apabila ada guru yang memiliki kesulitan dalam mendidik siswanya. Dan juga dengan pemenuhan sarana prasarana yang dibutuhkan guru, misalkan LCD, kepala sekolah terus mengusahakan untuk memenuhi LCD bagi kelas yan gbelum ada LCDnya.<sup>87</sup>

Beliau juga menjelaskan peningkatan kompetensi pedagogik yang beliau alami dengan adanya bimbingan langsung dari kepala madrasah. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “dengan bimbingan langsung dari kepala madrasah, bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik bapak sendiri?”, dengan senang hati beliau menjawab, “Dengan dibimbing langsung oleh kepala madrasah, saya bisa lebih semangat dan lebih mengerti bagaimana melakukan pembelajaran yang mendidik”.<sup>88</sup>

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Mulyono dapat dimengerti bahwa dalam meningkatkan kompetensi pedagogik seorang guru, sebagai motivator kepala sekolah juga mengundang guru satu persatu di ruang kepala madrasah untuk diberi bimbingan secara langsung tatap muka. Dengan adanya usaha kepala madrasah tersebut dapat menjadikan guru lebih giat dalam menjalankan tugasnya, yaitu lebih giat dalam melakukan proses pelaksanaan pembelajaran dengan baik.

Kemudian, dari paparan data lapangan secara keseluruhan yang terkait dengan fokus penelitian ketiga mengenai peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, dapat dipahami

---

<sup>87</sup>Ringkasan Data, Kode :45/8-W/GBI/15-11-2017, terlampir, hal. 185.

<sup>88</sup>Ringkasan data, Kode :75/11-W/GBI/07-12-2017, terlampir, 208.

bahwa peran kepala madrasah sebagai motivator direalisasikan melalui (a) agenda rapat guru dengan sosialisasi motivasi kerja Islāmi dan sosialisasi visi misi madrasah (b) agenda reward dengan pemberian hak-hak guru semisal penghargaan bagi guru berprestasi, pengusulan kenaikan pangkat/jabatan, pengusulan sertifikasi guru, (c) agenda penambahan fasilitas teknologi pembelajaran, (d) agenda pemberian bimbingan dengan musyāwarah *face to face*. Keempat agenda perealisasiian peran kepala madrasah sebagai motivator itu berimplikasi secara positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru yang ditunjukkan melalui fenomena (a) guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam memerangi kemasalan kerja dengan kedisiplinan kerja, (b) guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menangani setiap unsur dari tugas pokok dan fungsi guru, (c) guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam merasai urgensi perhatian pimpinan, (d) guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menguasai aspek-aspek teknologi pembelajaran, (e) guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam berperilaku non-diskriminatif.

## **B. Temuan Penelitian**

Pada setiap paparan data lapangan terkait dengan masing-masing fokus penelitian di atas diakhiri dengan paragraf yang memuat pemahaman penulis mengenai butir-butir temuan penelitian sebagai hasil kristalisasi juga kondensasi data yang kemudian telah dimusyawarahkan dan dikonfirmasi dengan kepala madrasah untuk dapat disetujui dan divalidasi sebagaimana pada lembar “Validasi Temuan Penelitian” terlampir. Dari sana dapat penulis susun temuan penelitian untuk masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini.

1. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang pertama: Bagaimana peran kepala madrasah sebagai evaluator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung ?.

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa peran kepala madrasah sebagai evaluator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung direalisasikan melalui:

- a. Agenda supervisi.
- b. Agenda rapat evaluasi kinerja guru.
- c. Agenda penilaian kinerja guru di akhir tahun pelajaran.

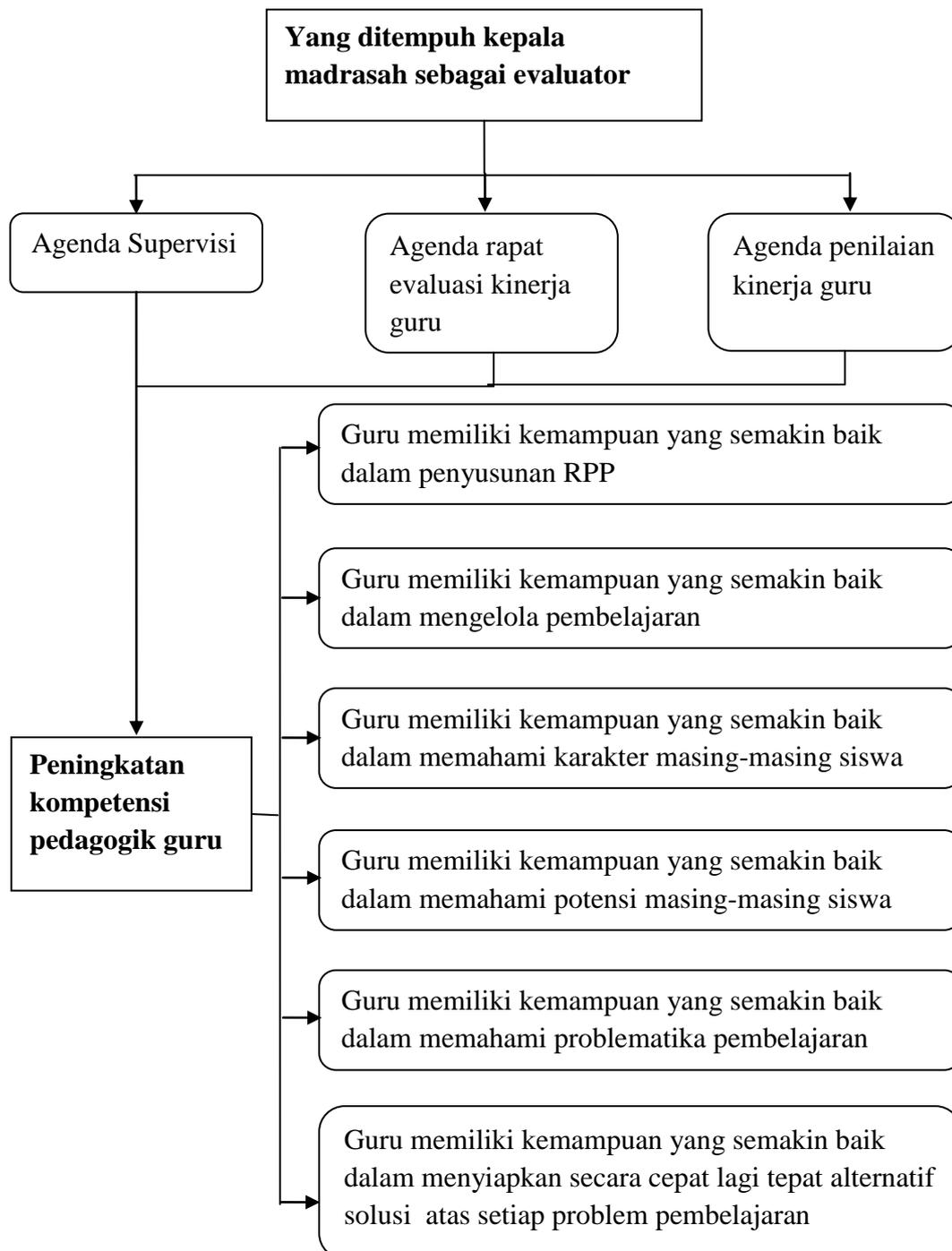
Ketiga agenda perealisasiian peran kepala madrasah sebagai evaluator itu berimplikasi secara positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru yang ditunjukkan melalui fenomena:

- a. Guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam penyusunan RPP.
- b. Guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam mengelola pembelajaran.
- c. Guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam memahami karakter masing-masing siswa.
- d. Guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam memahami potensi masing-masing siswa untuk dikembangkan lebih lanjut.
- e. Guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam memahami problematika pembelajaran dari sudut gejala dan penyebab.
- f. Guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menyiapkan secara cepat lagi tepat alternatif solusi atas setiap problem pembelajaran.

Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang pertama mengenai peran kepala madrasah sebagai evaluator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung tersebut dapat disajikan secara sederhana melalui bagan 4.2 seperti di bawah ini.

## BAGAN 4.2

Temuan peran kepala madrasah sebagai evaluator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTS Negeri Pucanglaban Tulungagung



2. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang kedua : Bagaimana peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung ?.

Paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua di atas dapat ditemukan, bahwa peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung direalisasikan melalui:

- a. Agenda keteladanan dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran dalam kategori baru.
- b. Agenda memfasilitasi guru untuk mengikuti workshop.
- c. Agenda memfasilitasi guru untuk mengikuti pendidikan dan latihan (diklat).
- d. Agenda memfasilitasi guru untuk mengikuti kegiatan MGMP.

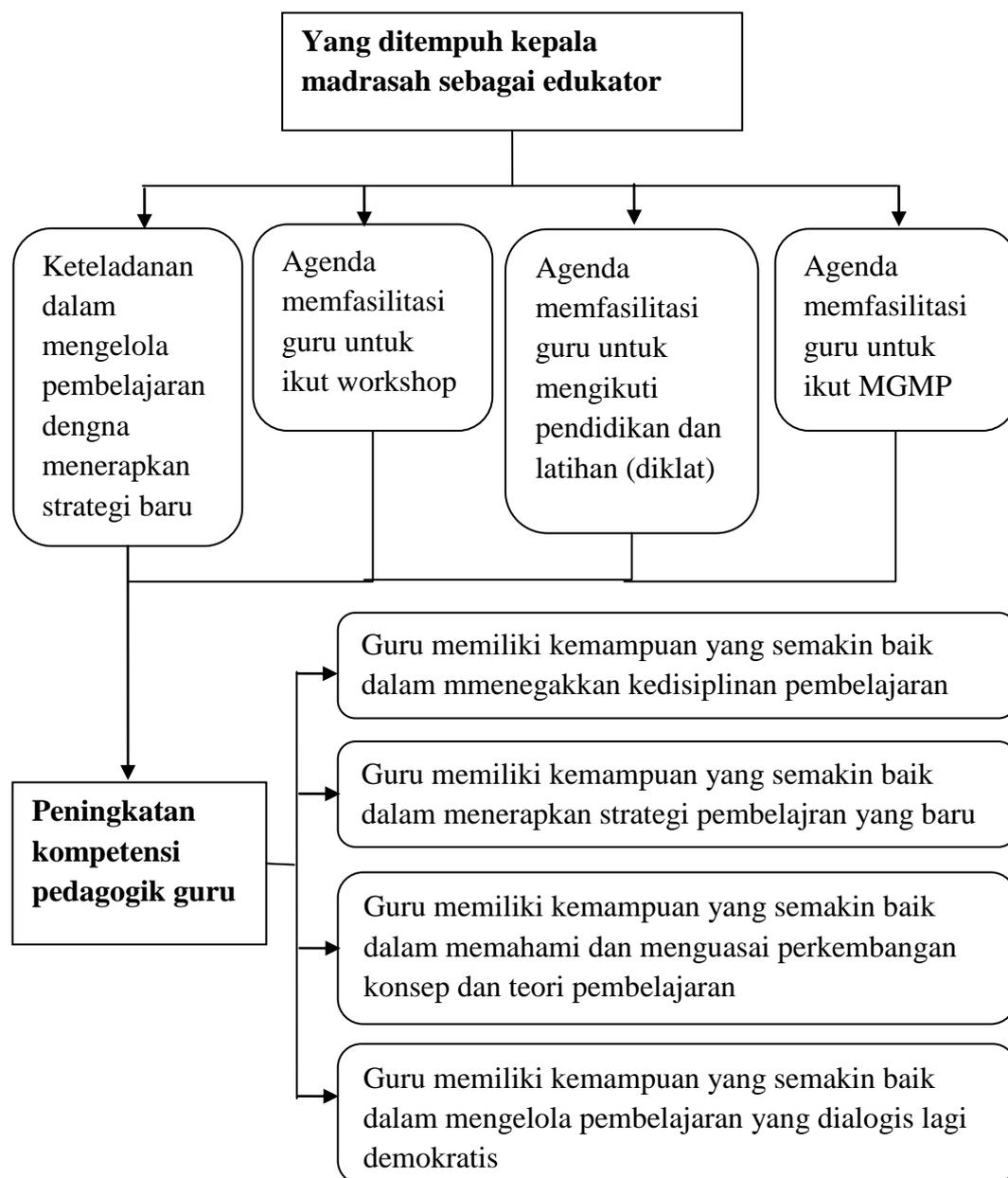
Keempat agenda perealisasiian peran kepala madrasah sebagai edukator itu berimplikasi secara positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru yang ditunjukkan melalui fenomena:

- a. Guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menegakkan kedisiplinan pembelajaran.
- b. Guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menerapkan strategi pembelajaran yang baru.
- c. Guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam memahami dan menguasai perkembangan konsep dan teori pembelajaran.
- d. Guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam mengelola pembelajaran yang dialogis lagi demokratis.

Temuan terkait dengan fokus penelitian yang kedua mengenai peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung tersebut dapat disajikan secara lebih sederhana melalui bagan 4.3 seperti dibawah ini.

#### BAGAN 4.3

Temuan peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTS Negeri Pucanglaban Tulungagung



3. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang ketiga: Bagaimana peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung ?.

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga di atas dapat ditemukan, bahwa peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung direalisasikan melalui:

- a. Agenda rapat guru dengan sosialisasi motivasi kerja Islāmi dan sosialisasi visi misi madrasah.
- b. Agenda reward dengan pemberian hak-hak guru semisal penghargaan bagi guru berprestasi, pengusulan kenaikan pangkat/jabatan, pengusulan sertifikasi guru.
- c. Agenda penambahan fasilitas teknologi pembelajaran.
- d. Agenda pemberian bimbingan dengan musyāwarah *face to face*.

Keempat agenda perealisasiian peran kepala madrasah sebagai motivator itu berimplikasi secara positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru yang ditunjukkan melalui fenomena:

- a. Guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam memerangi kemasalahan kerja dengan kedisiplinan kerja.
- b. Guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menangani setiap unsur dari tugas pokok dan fungsi guru.
- c. Guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam merasai urgensi perhatian pimpinan.
- d. Guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menguasai aspek-aspek teknologi pembelajaran.

- e. Guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam berperilaku non-diskriminatif.

Temuan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga mengenai peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung tersebut dapat disajikan secara lebih sederhana melalui bagan 4.4 seperti dibawah ini.

#### BAGAN 4

Temuan peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTS Negeri Pucanglaban Tulungagung

